

**TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS)
TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V
MADRASAH SALAFIYAH IBTIDAIYAH (MSI) 01 KAUMAN
PEKALONGAN TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

MUHAMMAD KHANIFAN MUSLIM
NIM. 14604221044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS)
TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V MSI 01
KAUMAN PEKALONGAN TAHUN 2018**

Oleh

**Muhammad Khanifan
NIM 14604221044**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan tentang PHBS.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 45 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berbentuk tes tertulis dengan pilihan ganda. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan tentang PHBS dapat dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 100% atau 45 siswa masuk kategori sangat baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih Sehat, Siswa Sekolah Dasar

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS)
TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V MSI 01
KAUMAN PEKALONGAN TAHUN 2018**

Oleh

Muhammad Khanifan
NIM 14604221044




Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 11 Oktober 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		24-10-18
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris		24-10-18
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Penguji		23-10-18

Yogyakarta, 11 Oktober 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Khanifan Muslim**

NIM : **14604221044**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Tas : Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih sehat (PHBS)
terhadap Kerbersihan Pribadi Siswa Kelas V dan IV MSI
01 Kauman Pekalongan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 27 September 2018
Yang menyatakan



Muhammad Khanifan M
NIM. 14604221065

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap
Kebersihan Pribadi Siswa Kelas V dan IV MSI 01 Kauman Pekalongan**

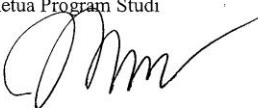
Disusun Oleh:

Muhammad Khanifan Muslim
NIM 14604221044

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 27 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

MOTTO

1. Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri (R.A Kartini)
2. Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, dan istiqomah dalam menghadapi cobaan, yakin, ikhlas, istiqomah.
(Khanifan)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Adhie Prabowo dan Ibu Lailatul Kodriyah yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, memberi nasehat, memberikan motivasi, kasih sayang dan segalanya yang tak pernah berhenti sampai detik ini.
2. Untuk Adekku Tersayang, Safira yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat yang luar biasa kepadaku dimana pun dan kapan pun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas V dan IV MSI 01 Kauman Pekalongan” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Indah prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or, selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan guru sekolah dasar penjas Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.

5. Bapak Muhajirin, S.Pd., selaku Kepala MSI 01 Kauman Pekalongan yang memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf MSI 01 Kauman Pekalongan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
8. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2018
Penulis

Muhammad Khanifan Muslim
NIM 14604221044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Pengetahuan	7
2. Tingkat Pengetahuan	10
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	10
4. Pengukuran Pengetahuan	11
5. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).....	13
6. Karakteristik Anak Usia Sekolah	22
7. Profil MSI 01 Kauman Pekalongan.....	23
a. Keadaan Geografis MSI 01 Kauman Pekalongan	23
b. Keadaan Sekolah MSI 01 Kauman Pekalongan	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi	35
2. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV dan V	37
3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas IV dan V	38
4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas IV dan V	40
5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V	41
6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas IV dan V	43
7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Siswa Kelas IV dan V	44
8. Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas IV dan V.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
C. Keterbatasan Penelitian	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	58
 DAFTAR PUSTAKA	59
 LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen PHBS MSI 01 Kauman Pekalongan.....	30
Tabel 2. Rumus Kategori Data Variabel	35
Tabel 3. PHBS terhadap Kebersihan Diri Siswa	37
Tabel 4. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa	38
Tabel 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa	40
Tabel 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa	41
Tabel 7. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa	43
Tabel 8. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa	44
Tabel 9. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Siswa	46
Tabel 10. Pengetahuan tentang Olahraga Siswa	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Batang PHBS terhadap Kebersihan Pribadi Siswa	37
Gambar 2. Diagram Batang Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa	39
Gambar 3. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa	40
Gambar 4. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa ...	42
Gambar 5. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut ..	43
Gambar 6. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa ...	45
Gambar 7. Diagram Batang Pengetahuan tentang Membuang Sampah	46
Gambar 8. Diagram Batang Pengetahuan tentang Olahraga Siswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 . Kartu Bimbingan TAS	63
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 3. Hasil Validasi.....	67
Lampiran 4. Instrument Penelitian.....	68
Lampiran 5. Kunci Jawaban	77
Lampiran 6. Tabulasi Pengkategorian.....	78
Lampiran 7. Analisa Data Menggunakan SPSS.....	81
Lampiran 8. Dokumentasi penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI 2011 tentang Panduan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Adapun visi umum promosi kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan, baik secara fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan Visi Promosi Kesehatan di Indonesia adalah “PHBS 2010”, yang mengindikasikan tentang terwujudnya masyarakat Indonesia baru yang berbudaya sehat (Kholid, 2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini terlihat dari ditematkannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam 3 tataran wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat (Kemenkes 2015 tentang Profil Kesehatan Indonesia 2014).

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum lainnya. Dan secara nasional presentasi PHBS tahun 2014 sebesar 56,58% (Kemenkes 2015 tentang Profil Kesehatan Indonesia 2014). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan kesehatan masyarakat adalah keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih antara lain kelas sosial dan kelas ekonomi, pengetahuan, sikap, status kesehatan serta kebiasaan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular. Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah antara lain: infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, rubela, dan gondong. Jika siswa sekolah dasar (SD) tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Maka pengetahuan yang ada di sekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Akibat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Perlunya penanganan dan

solusi untuk itu dengan meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya di lingkungan sekolah dan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan data Riskesdas (riset kesehatan dasar) tahun 2013, PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3%, sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7%, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Data lain berhubungan dengan PHBS secara umum, dimana di dalamnya terdapat usia anak sekolah yang telah melakukan perilaku buang air besar (BAB) dengan benar di jamban yaitu mencapai 82,6% sedangkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar dengan proporsi 47%. Pada tahun 2007 perilaku mencuci tangan mencapai 23,2% akan terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi 47% kemudian perilaku BAB di jamban pada tahun 2007 mencapai 71,1% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 82,6%. Perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3% (Riskesdas, 2013).

Gerakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. Status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. Pencapaian indikator PHBS di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 76,73% (Dinkes Jateng, 2015).

PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa. Usia anak sekolah dasar masih tergolong muda, sehingga membutuhkan bantuan dari orang di sekitar lingkungan terdekat yaitu, orang tua, guru dan teman (Sari dkk, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MSI 01 Kauman Pekalongan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tentang kesehatan anak yang sering meminta izin tidak masuk sekolah satu tahun terakhir mencapai lebih dari 30% antara lain disebabkan karena sakit seperti demam, batuk, flu, dan penyakit saluran pernafasan. Observasi serta wawancara kepada 20 siswa menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa yang tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah tidak pada tempatnya, mempunyai kuku panjang dan kotor, serta memakai pakaian tidak rapi.

Berangkat dari fenomena tersebut, tingginya siswa yang tidak mengerti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MSI 01 Kauman Pekalongan pada tahun 2018 dan belum diketahuinya gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di MSI 01 Kauman Pekalongan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan belum mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku hidup bersih sehat.
2. Adanya siswa MSI 01 Kauman Pekalongan yang masih kurang menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah.
3. Pengetahuan kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan kurang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diberikan oleh peneliti adalah penelitian membatasi pada tingkat pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V di lingkungan MSI 01 Kauman Pekalongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Mampu menambah pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih sehat dilingkungan sekolah dan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memperbaiki pelaksanaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) terhadap kebersihan pribadi di MSI 01 Kauman Pekalongan.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

a. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah serta dapat menambah keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengaktifkan kembali Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sudah ada di MSI 01 Kauman Pekalongan.

c. Bagi siswa

Dengan menjaga kebersihan sekolah dapat meningkatkan semangat belajar serta menjalin kerjasama baik (kekeluargaan) antar siswa, guru, staf, dan karyawan.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah serta dengan lingkungan sekolah yang sehat dapat menimbulkan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan semangat mengajar bagi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu (Salam, 2008: 5). Suhartono (2009: 55) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Notoatmodjo (2010: 139) mengartikan pengetahuan sebagai suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dimaksud adalah pengamatan melalui panca indera manusia, meskipun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan diklasifikasikan ke dalam suatu tingkatan oleh beberapa ahli. Klasifikasi pengetahuan yang sering digunakan merupakan klasifikasi yang dilakukan oleh Bloom, yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Seiring perkembangan zaman, terjadi revisi pada taksonomi Bloom ranah pengetahuan. Awalnya, tingkatan pada ranah pengetahuan menggunakan kata pembendaan yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Beberapa pustaka yang beredar berkenaan dengan ranah pengetahuan masih banyak yang memakai klasifikasi sebelum revisi tersebut. Ranah pengetahuan setelah revisi mencakup mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menguraikan (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*).

Proses pemerolehan pengetahuan dapat diperoleh dari enam alat, yaitu pengalaman indra (*sense experience*), nalar (*reason*), otoritas, intuisi, wahyu, serta keyakinan. Secara filsafat, pengetahuan dibedakan menjadi dua dari segi terjadinya pengetahuan itu sendiri, yaitu pengetahuan apriori dan pengetahuan aposteriori. Munculnya pengetahuan apriori diyakini tanpa melalui pengalaman sebelumnya, baik pengalaman indra maupun pengalaman batin. Pengetahuan aposteriori merupakan pengetahuan yang terjadi karena adanya pengalaman terlebih dahulu (Surajiyo, 2012: 55).

Telah disebutkan sebelumnya bahwa munculnya pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang suatu hal. Rasa ingin tahu merupakan salah satu unsur kekuatan kejiwaan manusia atau dengan kata lain kodrat manusia (Suhartono, 2009: 55). Keinginan sendiri merupakan bentuk integral dari tiga potensi kejiwaan berupa cipta, rasa, dan karsa.

Kemunculan pengetahuan diawali pada saat indra manusia menyaksikan suatu yang menggejala, maka dorongan ingin tahu segera muncul secara spontan yang diikuti oleh perasaan heran dan kagum, serta akhirnya pikiran bergerak mengambil peranan aktif. Saat rasa heran muncul, manusia akan memunculkan jawaban atas rasa keheranannya didasarkan pada kebiasaan pengalamannya, meskipun bisa juga atas kesaksian orang lain. Saat jawaban telah muncul, rasa ragu atas kebenarannya pun muncul sementara proses pengumpulan informasi terus berlanjut dengan berbagai macam upaya. Keraguan mulai hilang saat telah mencapai informasi pada jumlah tertentu. Mulai hilangnya keraguan membuat manusia mencoba membuat perkiraan untuk mencondongkan pikirannya ke

pengiyaan atau penidakan. Perkiraan yang telah dibuat jika didukung dengan berbagai alasan dan bukti yang kuat maka akan tercipta pendapat. Saat pendapat telah dapat diujikan secara umum dan obyektif, maka proses pemikiran tadi menjadi suatu kepastian. Hasil akhir dari suatu pengetahuan yang pasti adalah pengetahuan yang meyakinkan, atau disebut dengan keyakinan, yang membentuk pendirian kukuh.

Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu meliputi pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosio-budaya (Notoatmodjo, 2010: 178). Pengalaman individu yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Perbedaan pengalaman yang dimiliki setiap individu antara lain dikarenakan usia dan pendidikan. Individu dengan usia yang lebih tua, tentu saja telah lebih banyak secara kuantitas mendapatkan pengalaman dalam hidupnya dibandingkan individu lain yang lebih muda darinya. Semakin tinggi pendidikan individu, idealnya pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk individu mendapatkan pengetahuannya. Fasilitas berkaitan dengan alat pemerolehan pengetahuan, termasuk di dalamnya lingkungan. Semakin memadainya fasilitas, maka individu dapat dengan mudahnya mengakses pengetahuan. Faktor keyakinan dan sosio-budaya lebih menekankan pada kebiasaan dan tradisi individu untuk mau menerima atau mengingkari suatu pengetahuan.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2007:140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu :

- a. Tahu (*Know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*). Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*Comprehension*)
Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*Aplication*)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (*Analysis*)
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain, dan mencoba memahami struktur informasi.
- e. Sintesis (*Syntesis*)
Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk
- f. Evaluasi (*evaluation*)
Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada biasanya memakai kata: pertimbangkanlah, bagaimana, kesimpulannya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007:178), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu meliputi pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosio-budaya. Pengalaman individu yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Perbedaan pengalaman individu yang dimiliki setiap individu antara lain dikarenakan usia dan pendidikan. Individu dengan usia yang lebih tua, tentu saja telah lebih baik banyak secara kuantitas mendapatkan pengalaman dalam hidupnya dibandingkan individu lain yang lebih muda darinya. Semakin tinggi

pendidikan individu, idealnya pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk individu mendapatkan pengetahuannya. Fasilitas berkaitan dengan alat pemerolehan pengetahuan, termasuk di dalamnya lingkungan. Semakin memadainya fasilitas, maka individu dapat dengan mudahnya mengakses pengetahuan. Faktor keyakinan dan sosio-budaya lebih menekankan pada kebiasaan dan tradisi individu untuk mau menerima atau mengingkari suatu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosio-budaya.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner (*questionair*) juga sering dikenal sebagai angket, yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013:199).

Seseorang dikatakan mengerti suatu bidang tertentu apabila orang tersebut dapat menjawab secara lisan atau tulisan. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan (*knowledge*). Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan

mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Secara umum pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Pertanyaan subjektif, misal jenis pertanyaan lisan.
- b. Pertanyaan objektif, misal pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pernyataan menjodohkan.

Dari kedua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda dan betul-salah lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan *essay* dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah, dan pertanyaan menjodohkan (Notoatmodjo, 2007:142).

Menurut Machfoed yang dikutip oleh Kusumawati (2010) hasil pengukuran pengetahuan dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar $< 40\%$.
- b. Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar $40\% - 55\%$
- c. Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar $56\% - 75\%$.
- d. Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar $76\% - 100\%$.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket tentang materi yang ingin diukur. Dalam penentuan kriterianya adalah dengan empat kriteria, yaitu:

- a. Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- b. Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- c. Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- d. Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

5. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperanaktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Promkes, 2016). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran (Sari, 2013:145). Program-program PHBS diharapkan dapat dilakukan kepada sasaran. Sasaran dalam PHBS dikelompokkan dalam lima tatanan (*setting*) yaitu: tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan (sekolah, madrasah, pondok pesantren). Sasaran institusi kesehatan (puskesmas, rumah sakit, klinik), sasaran tempat kerja (kantor, pabrik, tempat usaha dan tatanan tempat umum (pasar, tempat ibadah, tempat rekreasi).

PHBS dalam tatanan institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan adalah seluruh

anggota keluarga institusi pendidikan terbagi dalam sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier (Menkes RI, 2011).

Sasaran primer adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah (individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah). Sasaran sekunder adalah sasaran yang mampu mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orang tua murid, kadar kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait.

Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan misalnya kepala desa, lurah, camat, kepala puskesmas, Diknas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid. Indikator PHBS adalah suatu alat ukur untuk menilai keadaan permasalahan kesehatan di institusi pendidikan. Indikator institusi pendidikan adalah sekolah dasar negeri maupun swasta.

Sasaran PHBS tatanan institusi pendidikan adalah sekolah dan siswa dengan indikator tersedia jamban yang bersih dan sesuai dengan jumlah siswa, tersedia air bersih atau air kran yang mengalir di setiap kelas, tidak sampah yang berserakan, lingkungan sekolah dan serasi, ketersediaan UKS yang berfungsi dengan baik, siswa menjadi anggota dana sehat, siswa pada umumnya (60%) memiliki kebersihan yang diri baik, siswa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar, siswa ada yang menjadi dokter kecil atau promosi kesehatan sekolah minimal 10 orang (Menkes RI, 2011).

Perilaku hidup sehat bersih (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam membangun kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Ada beberapa indikator PHBS di sekolah dasar (Promkes, 2016) yaitu a) mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, b) mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, c) menggunakan jamban yang bersih dan sehat, d) olahraga yang teratur dan terukur, e) memberantas jentik nyamuk, f) tidak merokok di sekolah, g) menimbangberat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, h) membuang sampah pada tempatnya.

Indikator PHBS kebersihan diri yang diambil sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah di antaranya (Kemenkes RI, 2011):

a. Mencuci tangan tidak hanya membasuh telapak tangan saja. Adapun langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar adalah sebagai berikut (Suryaningsih, 2014):

- 1) Membasahi tangan dengan air mengalir dan teteskan/usapkan sabun secukupnya.
- 2) Gosok kedua telapak tangan sampai ke ujung jari. Gosokkan juga telapak tangan kanan ke punggung tangan kiri (atau sebaliknya), dengan jari-jari saling mengunci (berselang seling) antara tangankanan dan kiri. Gosok sela-sela jari tersebut. Dan lakukan sebaliknya.
- 3) Letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lain dan saling mengunci. Usapkan ibu jari tangan kanan dengan telapak kiri dengan gerakan berputar. Lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri.
- 4) Gosok telapak tangan dengan punggung jari tangan satunya dengan gerakan ke depan, ke belakang dan berputar. Lakukan sebaliknya.
- 5) Pegang pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri dan lakukan gerakan memutar. Lakukan pula untuk tangan kiri.
- 6) Setelah minimal 10 detik mencuci tangan, bilas tangan hingga seluruh busa sabun hilang.

- 7) Keringkan tangan dengan tisu bersih atau handuk sekali pakai, atau pengering udara. Jika memungkinkan, gunakan tisu atau handuk untuk mematikan kran.

Akibat tidak mencuci tangan sendiri yaitu terjadinya penyakit diare, infeksi saluran pernapasan, pneumonia atau radangparu-paru, dan infeksi cacing, mata, dan kulit. Pentingnya menjaga kebersihan tangan, mencuci tangan dengan sabun bermanfaat agar terhindar dari penyakit-penyakit diatas.



Gambar 2.1 Mencuci Tangan
(Sumber: Maryunani, 2013: 90)

- b. Selain mencuci tangan dianjurkan untuk memelihara kebersihan kuku. Kuku memberi kekuatan dan perlindungan pada ujung-ujung jari, kuku tumbuh dari depan mulai dari pangkal kuku (akar kuku). Kuku yang sehat adalah kuku yang pendek, bersih dan tidak ada kelainan pada kuku tersebut. Cara memelihara kebersihan kuku adalah memotong kuku sekurang-kurangnya sekali seminggu, memotong kuku jangan terlalu dekat dengan permukaan kulit bawahnya tetapi sedikit di atas permukaan kulit sehingga mudah dibersihkan, mencuci kuku dengan sabun dan disikat serta disiram air bersih (Depkes RI, 2007: 25).



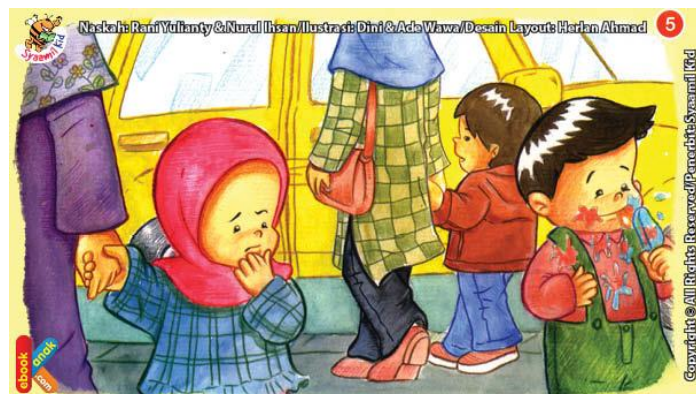
Gambar 2.2 Menjaga Kebersihan Kuku
(Sumber: Maryunani, 2013: 37)

Kuku panjang sangat rapuh dan dapat melukai kulit. Sebagai contoh saat kita membuka makanan kaleng, kuku panjang mengalami patah. Contoh lain adalah saat tidak sengaja kuku menyentuh kulit yang sensitif, maka kulit mudah tergores atau terluka. Kuman dan bakteri jahat ikut masuk ke dalam tubuh, saat makan. Ketika sedang makan, kuku panjang yang menyimpan bakteri dan kuman jahat akan mudah pindah ke dalam makanan. Sehingga bakteri dan kuman jahat itu bisa masuk ke dalam tubuh. Mikroorganisme jahat itu akan memicu gangguan pada system pencernaan dan bisa berdampak negatif pada serangan penyakit

Menurut Kriswanto (2012: 128) kuku adalah bagian dari tubuh yang terdapat atau tumbuh dari ujung jari tangan atau kaki yang memiliki zat tipis. Kuku tumbuh dari sel mirip gel lembut yang mati, mengeras, dan kemudian terbentuk saat mulai tumbuh dari ujung jari. Oleh karena itu kuku memiliki tugas dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, maka jagalah kuku dengan sebaik mungkin dan rawat dengan sebaik-baiknya. Jika kuku kotor akan sangat mudah

bertemu dengan kuman maka kuku bisa menjadi tempat mengendapnya kuman diare.

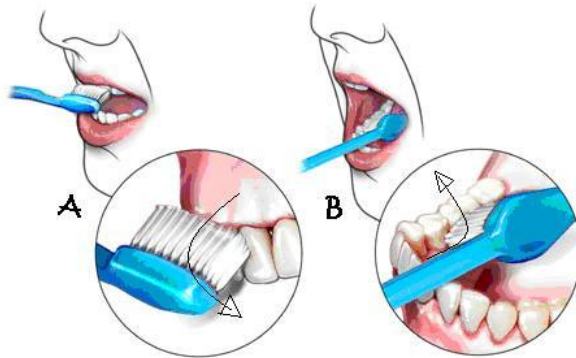
c. Kebersihan dalam berpakaian. Cara memelihara kebersihan dalam berpakaian adalah mengganti pakaian setiap hari atau bila sudah kotor dan bila badan sudah berkeringat. Selain itu hendaknya memakai pakaian yang bersih dan rapi serta sesuai ukurannya dengan badan dan jangan membiasakan menggunakan pakaian orang lain karena penyakit dapat ditularkan melalui pakaian. Jangan membiasakan menggantung pakaian di kamar atau di rumah karena selain menimbulkan bau juga menjadi sarang nyamuk serta bedakanlah pakaian sekolah dan pakaian rumah agar pakaian lebih bersih dan awet.



Gambar 2.3. Kebersihan dalam Berpakaian
(Sumber: Maryunani, 2013: 41)

d. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut juga termasuk dalam pelaksanaan PHBS. Gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan, mengucapkan kata-kata dengan jelas, dan mendorong pertumbuhan rahang sehingga bentuk rahang menjadi harmonis. Cara memelihara kebersihan gigi adalah menggosok gigi menggunakan pasta gigi secara benar, sikatlah permukaan gigi dengan minimal delapan kali gerakan untuk setiap permukaan, memakai sikat gigi sendiri dan kurangi makanan yang dapat merusak gigi seperti makanan yang bergula. Memelihara kebersihan

gigi perlu dilakukan setiap hari sesudah makan dan sebelum tidur. Akibat tidak membersihkan gigi dan mulut yaitu gigi akan keropos atau berlubang, gigi akan terasa linu atau sakit, bau mulut, dan masih banyak penyakit yang timbul.



Gambar 2.4 Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut
(Sumber: Maryunani, 2013: 38)

e. Pemeliharaan kebersihan rambut sangat diperlukan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Rambut berfungsi melindungi kepala terhadap suhu yang datang dari luar baik panas maupun dingin. Cara memelihara kebersihan rambut adalah mencuci rambut menggunakan sampo minimal 2 kali dalam seminggu, seluruh kulit kepala digosok dengan cara dipijat, setelah selesai rambut dikeringkan dengan handuk milik sendiri. Setelah kering, rambut kemudian disisir agar rapi dengan menggunakan sisir sendiri karena sisir dapat menularkan penyakit dan kutu. Rambut yang tidak dijaga kebersihannya mengakibatkan gatal-gatal, rambut rontok, rambut berbau, timbul kutu, lengket, dll.



Gambar 2.5 Menjaga Kebersihan Rambut
(Sumber: Maryunani, 2013: 35)

f. Pembuangan sampah di sekolah sangat penting agar sekolah terlihat bersih dan rapi. Sekolah harus menyediakan tempat sampah di setiap ruangan. Pastikan bahwa bak sampah utama bebas dari lalat dan serangga, dapat menampung sampah dengan baik, tidak menimbulkan bau, dan jarak minimalnya dari area sekolah maupun sumber air bersih adalah sepuluh meter (Dewi, 2007).

Sampah dapat dibersihkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membersihkan Sampah Organik. Sampah organik adalah sampah yang dapat dimakan oleh zat-zat organik di dalam tanah, maka sampah organik dapat dibersihkan dengan mengubur dalam-dalam sampah organik tersebut, contoh sampah organik: Daun-daun tumbuhan, ranting-ranting tumbuhan, akar-akar tumbuhan.
- 2) Membersihkan Sampah Non Organik. Sampah non organik adalah sampah yang tidak dapat hancur (dimakan oleh zat organik) dengan sendirinya, maka sampah non organik dapat dibersihkan dengan membakar sampah tersebut dan lalu menguburnya.

Sampah yang tidak dibersihkan atau dibiarkan menumpuk mengakibatkan berbagai macam timbul berbagai penyakit dan pencemaran air tanah serta polusi udara, serta salah satu penyebab banjir.



Gambar 2.6 Membuang Sampah pada Tempatnya
(Sumber: Maryunani, 2013: 41)

g. Olah raga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi siswa (Widayat, 2013:76). Olahraga juga meningkatkan suasana hati menjadi lebih nyaman sehingga menghindari dari stres.



Gambar 2.7 Olahraga secara teratur
(Sumber: Maryunani, 2013: 35)

6. Karakteristik Anak Usia Sekolah

a. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja. Kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan seperti berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda (Izzaty dkk, 2008).

Pada masa sekolah dasar dikatakan sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Masa keserasian dapat dibagi menjadi dua fase rendah dan masa-masa kelas tinggi sekolah dasar. Pertama, masa kelas rendah sekolah dasar usia 6/7 – 9/10 tahun (kelas 1, 2, dan 3) sekolah dasar, sekitar usia enam sampai sembilan tahun. Karakteristik anak pada masa ini yaitu terdapat korelasi yang tinggi antara jasmani dan prestasi sekolah, sikap tunduk terhadap aturan permainan, suka membandingkan dirinya dengan orang lain dan anak mengehendaki nilai rapor yang baik tanpa memperhitungkan apakah prestasinya pantas diberikan atau tidak.

Kedua, masa kelas tinggi sekolah dasar usia 9/10 – 12/13 tahun (kelas 4, 5, dan 6) sekolah dasar, sekitar usia sepuluh sampai dua belas atau tiga belas tahun, dimana anak amat realistis, ingin tahu, ingin belajar dan menjelaskan akhir masa ini telah ada minat pada mata pelajaran khusus. Pada masa ini anak memandang nilai rapor sebagai usaha yang tepat terhadap prestasi sekolah.

Perkembangan moral tidak luput dari hasil prestasi di sekolah. Perlunya perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di sekolah (Izzaty dkk, 2008:120). Moral termasuk nilai-nilai agama yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Misalnya, mengenal anak pada nilai-nilai agama dan memberikan anak tentang hal-hal yang terpuji dan tercela.

Perkembangan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan sebelumnya, seperti: amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang. Emosi memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah dan teman sebaya lainnya menggambarkan emosinya.

Perkembangan emosi tak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya (Izzaty dkk, 2008). Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya.

7. Profil MSI 01 Kauman Pekalongan

a. Keadaan Geografis MSI 01 Kauman Pekalongan

MSI 01 Kauman Pekalongan yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim Gg. 10 Kauman Pekalongan Timur merupakan salah satu sekolah swasta di bawah Depag yang berada di Kota Pekalongan. Luas wilayah sekolah ini adalah 9.500 m². Secara administratif, batas wilayah MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pujimulio.
- 2) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jl. Raya Pekalongan.
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mencirim, Pekalongan.
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Tunggurono.

Berdasarkan data dari sekolah MSI 01 Kauman Pekalongan tahun 2017, Jumlah siswa diperkirakan mencapai 323 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 163 orang dan siswi perempuan 160 orang.

b. Keadaan Sekolah MSI 01 Kauman Pekalongan

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1970. Kepala sekolah yang saat ini menjabat adalah Bapak Muhajirin Fitria. Sekolah ini memiliki 32 tenaga pengajar (guru) yang juga mengurus administrasi sekolah seperti operator sekolah dan 10 orang penjaga sekolah.

Sekolah MSI 01 Kauman Pekalongan memiliki 40 ruangan yang berfungsi sebagai ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan. Selain itu terdapat 3 kamar mandi yang terdiri dari 2 kamar mandi siswa dan 1 kamar mandi guru.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilakukan pada pagi hari dari pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 13:00 WIB. Proses belajar mengajar di sekolah ini didukung dengan fasilitas seperti papan tulis, spidol, dan penghapus.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut seperti:

1. Penelitian oleh Sulastri (2014) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Anak Sekolah tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan desain penelitian cross sectional. Subyek penelitian adalah semua siswa SD Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. Instrumen berbentuk kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *chi square*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan prilaku anak sekolah tentang PHBS SDN Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II.
2. Penelitian oleh Wokas (2018) yang berjudul “Gambaran Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Subyek penelitian adalah siswa kelas I-V SD Negeri Gumapang 01 Kartasura Sukoharjo. Instrumen berbentuk kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai prilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo.

C. Kerangka Berpikir

Perilaku hidup sehat bersih (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam membangun kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Ada beberapa indikator PHBS di sekolah dasar (Promkes, 2016) yaitu a) mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, b) kebersihan kuku, c) kebersihan berpakaian, d) kebersihan gigi dan mulut, e) kebersihan rambut, f) membuang sampah pada tempatnya, g) pengetahuan olah raga.

Berdasarkan kajian teoritik di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap PHBS di sekolah. Berawal dari pengetahuan yang diterapkan dengan baik diharapkan siswa dapat hidup sehat terhindar dari penyakit sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak akan menemui masalah dengan PHBS di sekolah. Kesehatan memberikan kontribusi yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan, dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa tes. Dari tes tersebut diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pengetahuan siswa. Kemudian pada akhirnya akan disimpulkan pengetahuan responden tentang kebersihan diri berada dalam kategori baik, sedang, dan kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 30-31), deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara obyektif yaitu tentang pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Tes berupa lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan yang berperan sebagai responden penelitian. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil langsung di lapangan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei - Agustus 2018.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diamati, peneliti hanya mengambil sebagian dari objek yang diteliti, tetapi hasilnya dapat mewakili atau mencakup seluruh objek yang diteliti (Notoatmodjo 2010: 115-116). Siswa kelas IV sebanyak 25 siswa dan kelas V sebanyak 20 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan yang berjumlah 45 siswa, dan mereka sudah mendapatkan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebuah populasi dijadikan sebagai

sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling, sehingga jumlah sampel 45 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

Pengetahuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan kebersihan diri siswa mengenai PHBS yang meliputi pengetahuan tentang mencuci tangan, kebersihan rambut, kebersihan gigi danmulut, kebersihan kuku, kebersihan pakaian, pembuangan sampah, danolahraga yang teratur dan terukur.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pengetahuan tertutup. Tes pengetahuan dalam penelitian diadopsi dari penelitian Cahyaningrum (2016) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Keraton Yogyakarta Tahun 2015/2016”. Tes ini pernah di ujikan di SD Negeri Kraton Yogyakarta dengan tingkat validitas diatas 0,329 di nyatakan valid sedangkan

dibawahnya dinyatakan tidak valid. Berikut adalah kisi-kisi instrument pada tabel

1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan PHBS Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kesehatan Pribadi	1. Pengetahuan terhadap Mencuci Tangan	a. Pengertian mencuci tangan	1,2,	2
		b. Manfaat mencuci tangan	3,4	2
		c. Cara mencuci tangan	5,6	2
	2. Pengetahuan terhadap kebersihan kuku	a. Cara merawat kebersihan kuku	7,8	2
		b. Akibat tidak menjaga kebersihan kuku	9,10	2
	3. Pengetahuan terhadap kebersihan berpakaian	a. Manfaat mengganti pakaian	11,12	2
		b. Cara berpakaian rapi	13,14	2
	4. Pengetahuan terhadap kebersihan gigi dan mulut	a. Cara merawat gigi agar tetap sehat	15,16	2
		b. Akibat tidak memelihara kebersihan gigi	17,18	2
	5. Pengetahuan terhadap kebersihan rambut	a. Cara memelihara rambut	19,20,21	3
		b. Akibat tidak menjaga kebersihan rambut	22,23,	2
	6. Pengetahuan terhadap membuang sampah pada tempatnya	a. Manfaat menjaga kebersihan sekolah	24,25	3
		b. Cara mengatasi sampah	26,27,28	3
		c. Akibat membuang sampah sembarangan	29,30	2
	7. Pengetahuan olah raga	a. Manfaat berolahraga	31,32	2
		b. Cara berolahraga	33,34	2
		c. Akibat tidak pernah berolahraga	35,36	2

Sumber: Cahyaningrum, 2016.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian kuisioner tes pengetahuan kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mencari data peserta didik kelas IV dan V di MSI 01 kauman Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019.
- b) Peneliti datang langsung ke Sekolah untuk memberikan kuisioner tes pengetahuan kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V MSI 01 Pekalongan.
- c) Peneliti menyebarkan kuisioner tes pengetahuan kepada responden dengan di tunggu di dalam kelas.
- d) Selanjutnya peneliti mengumpulkan kuisioner tes pengetahuan dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e) Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

3. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil penelitian akan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang ada pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghazali, 2013:42). Adapun uji validasi pada penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan dalam penelitian Cahyaningrum (2016:26) yang kemudian diadaptasi dengan tetap mempertimbangkan nilai signifikansi dari setiap aspek-aspek yang diukur. Pengujian validitas menggunakan IBM SPSS Statistik 20, dengan rumus *korelasi product moment* dari Pearson. Mengukur validitas instrumen digunakan teknik *korelasi product moment* dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang sesuai dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka

dikatakan valid (Ghazali, 2013:45). Instrumen penelitian dikatakan valid apabila:

- a) Jika r hitung $>$ daripada r tabel, maka pernyataan tersebut valid
- b) Jika r hitung $<$ daripada r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah dengan nilai *Chi-squares* = 282,189 dan signifikan pada 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor pada penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain atau korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Tingginya reliabilitas suatu alat pengukur, maka stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu program IBM SPSS Statistik 20 dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, menurut Nunnally (1960) dalam Ghazali suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghazali, 2013:46).

Instrumen dikatakan reliabel apabila:

- a) Jika r alpha positif atau $> r$ tabel, maka pernyataan reliabel
- b) Jika r alpha negatif atau $< r$ tabel, maka pernyataan tidak reliabel.

Dan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,873 dan lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor pada penelitian ini dapat dilanjutkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Data berupa hasil pengisian lembar soal terhadap responden dalam bentuk skor penilaian. Pengolahan terhadap data dilakukan melalui proses berikut (Notoatmodjo, 2010:98):

1. Editing (penyuntingan data)

Memeriksa data-data yang sudah terkumpul, yaitu mengoreksi setiap lembar tes untuk memastikan pertanyaan telah terjawab semua dan meminta responden menjawab kembali apabila terdapat pertanyaan yang belum dijawab.

2. Scoring

Selanjutnya menetapkan pemberian skor pada lembar tes dalam penelitian ini menggunakan pola apabila jawaban benar maka diberikan nilai satu (1) dan apabila salah maka diberi nilai (0).

3. Coding Sheet (membuat lembaran kode)

Lembaran kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Data yang diolah dengan *computer* kodenya harus dibuat pada *coding sheet* yang telah tersedia.

4. *Entry Data* (memasukkan data)

Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

5. *Tabulating* (tabulasi)

Kegiatan membuat tabel-tabel data dan mengelompokkan data sesuai jawaban-jawaban dengan teratur serta teliti, kemudian dihitung, dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data agar didapat gambaran tingkat pengetahuan variabel yang telah ada.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010:182). Selanjutnya untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa terhadap PHBS dikategorikan dengan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

Sugiyono (2007: 112), menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu

dengan rumus:

$$N : \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207)

pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian.

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik (A)
2	61 – 80	Baik (B)
3	41 – 60	Cukup (C)
4	21 – 40	Kurang (D)
5	0 – 20	Buruk (E)

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan faktor-faktor yang menjadi penyusunnya. Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi di sekolah terdiri dari 7 faktor yaitu tentang kebersihan mencuci tangan, kebersihan kuku, kebersihan berpakaian, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut, membuang sampah, dan olahraga. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan.

1. Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi

Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 36 item pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan tentang PHBS kebersihan pribadi siswa. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan PHBS kebersihan pribadi.

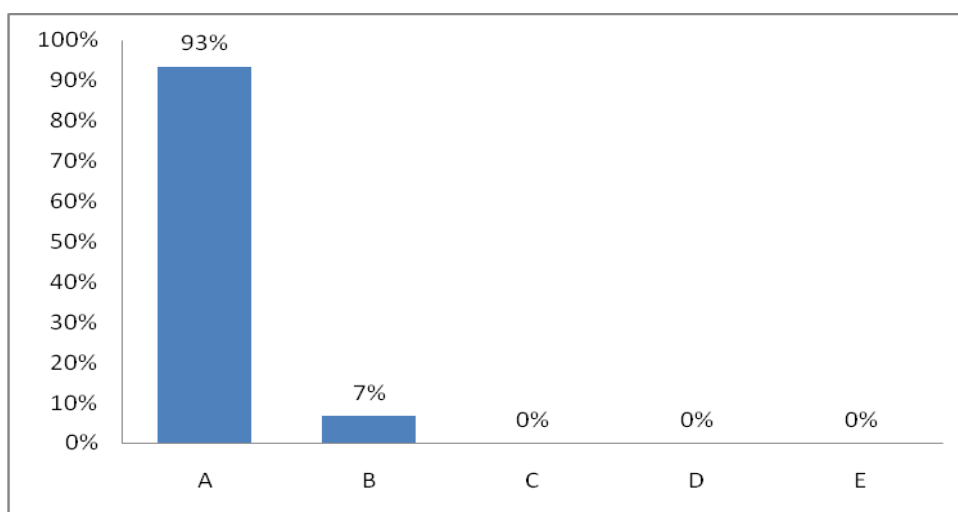
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai maksimum sebesar 35 dengan nilai (97,22) dan nilai minimum 27 dengan nilai (75). Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 31,71 sedangkan standar deviasi sebesar 2,052. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk).

Berdasarkan analisis diperoleh sebanyak 100% atau 45 siswa masuk kategori sangat baik, atau dengan kata lain semua siswa memiliki pemahaman yang sangat baik tentang perilaku hidup bersih sehat. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dapat disimpulkan bahwa pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi di sekolah pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah cukup. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 3. Pengetahuan tentang PHBS terhadap Kebersihan Diri Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	42	93%
2	61 – 80	B	3	7%
3	41 – 60	C	0	0%
4	21 – 40	D	0	0%
5	0 – 20	E	0	0%
Jumlah			45	100%

Secara visual, pengetahuan PHBS kebersihan diri pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengetahuan PHBS terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

2. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV dan V

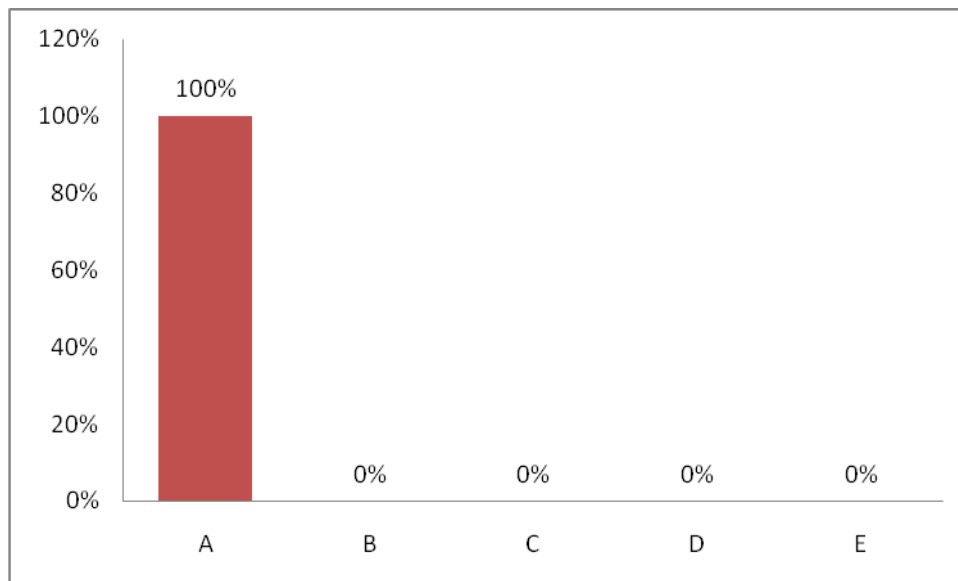
Pengetahuan tentang mencuci tangan siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 6 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 1-6. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang mencuci tangan siswa.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk) baik, cukup dan kurang.

Tabel 4. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	45	100%
2	61 – 80	B	0	0%
3	41 – 60	C	0	0%
4	21 – 40	D	0	0%
5	0 – 20	E	0	0%
Jumlah			45	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan mencuci tangan dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 45 anak. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa kelas IV dan V 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas IV dan V

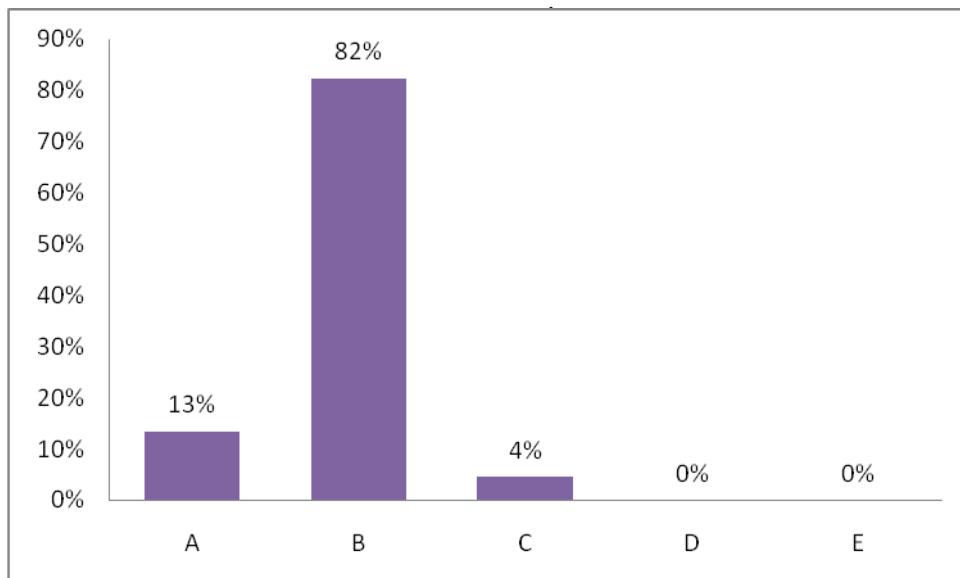
Pengetahuan tentang kebersihan kuku siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 4 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 7-10. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan kuku siswa.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk).

Tabel 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	6	13%
2	61 – 80	B	37	82%
3	41 – 60	C	2	4%
4	21 – 40	D	0	0%
5	0 – 20	E	0	0%
Jumlah			45	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan kuku dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 6 anak. Sebanyak 37 anak memiliki kategori baik. Dan sebanyak 2 anak memiliki kategori cukup. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang kebersihan kuku pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan

4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas IV dan V

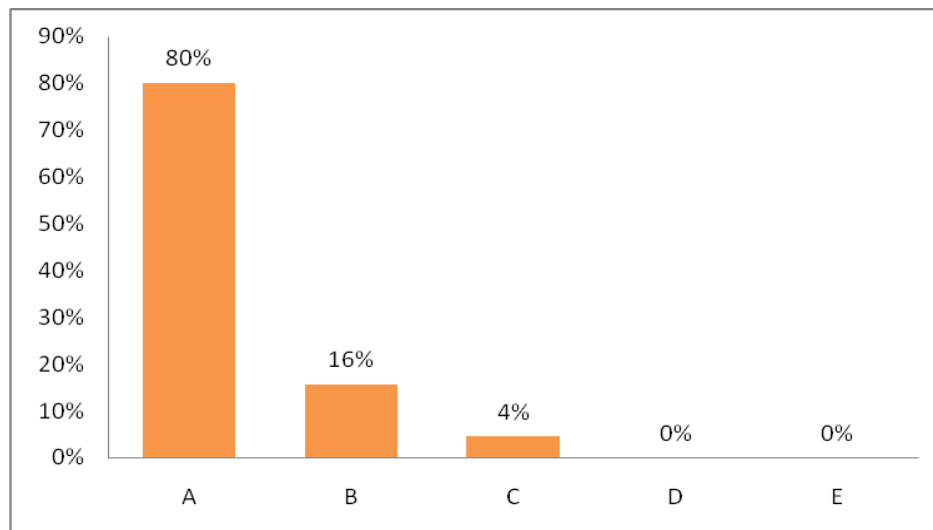
Pengetahuan tentang kebersihan pakaian siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 4 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 11-14. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan pakaian siswa.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk).

Tabel 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	36	80%
2	61 – 80	B	7	16%
3	41 – 60	C	2	4%
4	21 – 40	D	0	0%
5	0 – 20	E	0	0%
Jumlah			45	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan pakaian dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 36 anak. Sebanyak 7 anak memiliki kategori baik, 2 anak memiliki kategori cukup. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang kebersihan pakaian pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V

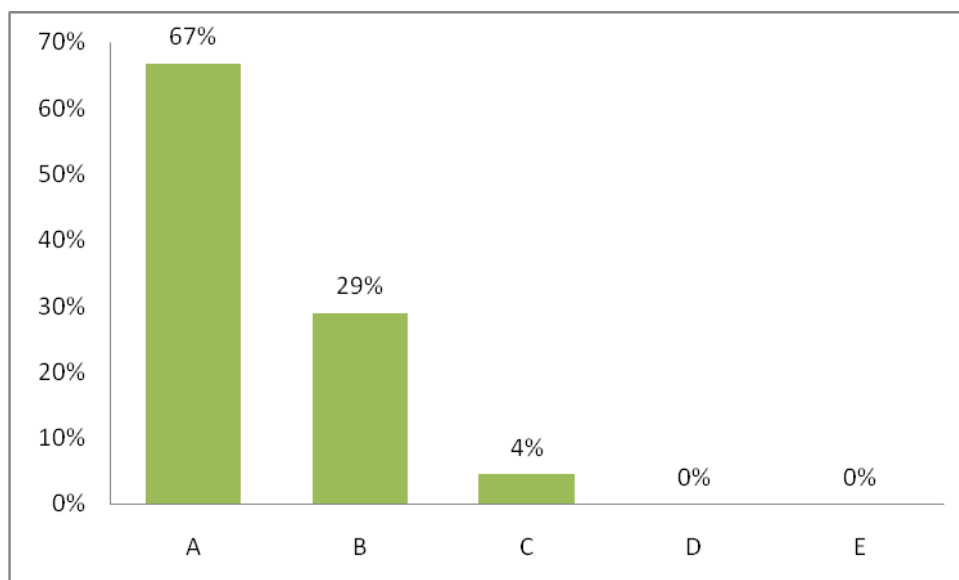
Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 4 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 15-18. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk).

Tabel 7. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	30	67%
2	61 – 80	B	13	29%
3	41 – 60	C	2	4%
4	21 – 40	D	0	0%
5	0 – 20	E	0	0%
Jumlah			45	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 30 anak. Sebanyak 13 anak memiliki kategori baik. Dan sebanyak 2 anak memiliki kategori cukup. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:.



Gambar 5. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan

6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas IV dan V

Pengetahuan tentang kebersihan rambut siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 5 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 19-23. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan rambut siswa.

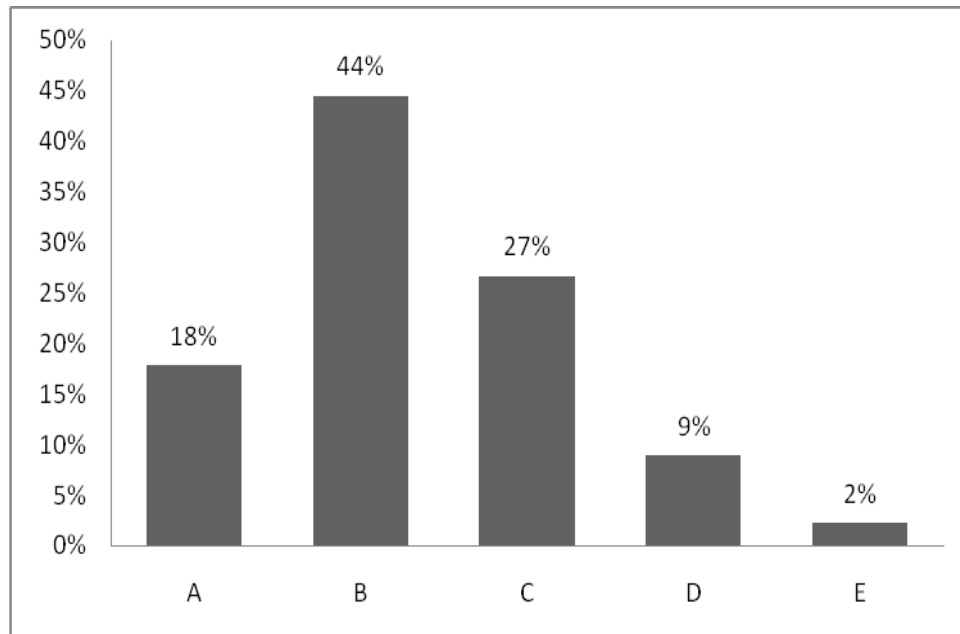
Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk).

Tabel 8. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	8	18%
2	61 – 80	B	20	44%
3	41 – 60	C	12	27%
4	21 – 40	D	4	9%
5	0 – 20	E	1	2%
Jumlah			45	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan rambut dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 8 anak. Sebanyak 20 anak memiliki kategori baik. Sebanyak 12 anak memiliki kategori cukup, 4 anak memiliki kategori kurang. Dan 1 anak memiliki kategori buruk. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang

berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang rambut pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan

7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Siswa Kelas IV dan V

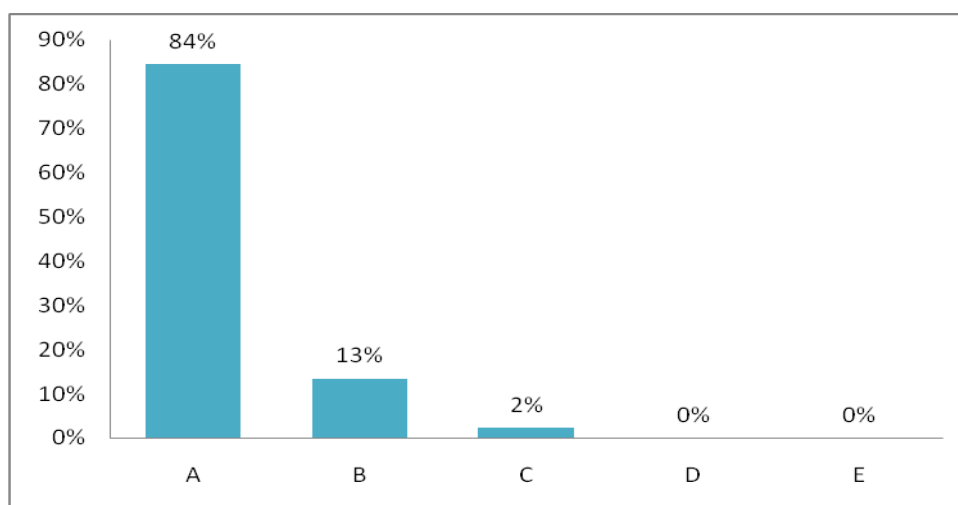
Pengetahuan tentang membuang sampah pada tempatnya siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 7 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 24-30. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang membuang sampah pada tempatnya.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk).

Tabel 9. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	38	84%
2	61 – 80	B	6	13%
3	41 – 60	C	1	2%
4	21 – 40	D	0	0%
5	0 – 20	E	0	0%
Jumlah			45	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan membuang sampah pada tempatnya dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 38 anak. Sebanyak 6 anak memiliki kategori baik, dan 1 anak memiliki kategori cukup. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang membuang sampah pada siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

8. Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas IV dan V

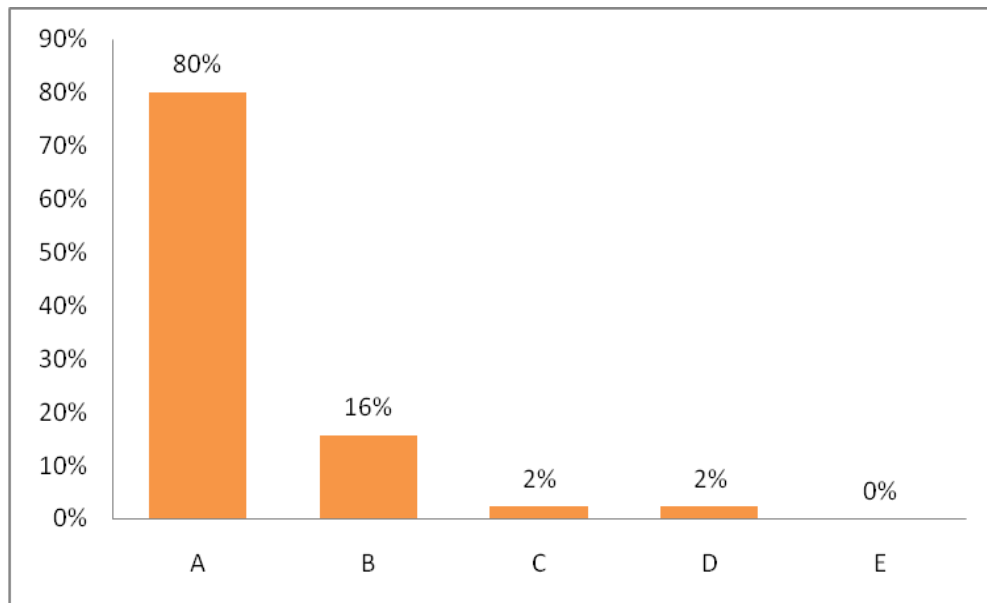
Pengetahuan tentang olahraga siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 6 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 31-36. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang olahraga siswa.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (buruk).

Tabel 10. Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	A	36	80%
2	61 – 80	B	7	16%
3	41 – 60	C	1	2%
4	21 – 40	D	1	2%
5	0 – 20	E	0	0%
Jumlah			45	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan olahraga dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 36 anak. Sebanyak 7 anak memiliki kategori baik, 1 anak memiliki kategori cukup. Dan 1 anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang olahraga siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas IV dan V
MSI 01 Kauman Pekalongan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan di MSI 01 Kauman Pekalongan adalah:

1. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Diri Siswa Kelas IV dan V

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sangat baik, akan tetapi pengetahuan perilaku hidup bersih masih perlu diberikan tambahan-tambahan pengetahuan secara menyeluruh bagi siswa yang memang belum tahu sama sekali agar para pengetahuan perilaku hidup bersih sehat siswa semakin melekat. Hal tersebut tentunya

tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik di sekolah. Dalam hal ini adalah guru penjasorkes merupakan pendidik yang memberikan materi kesehatan secara berkesinambungan khususnya materi tentang perilaku hidup bersih sehat di sekolah.

Hal ini sejalan dengan keputusan Menkes RI (2011) yang menyatakan bahwa sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan adalah seluruh anggota keluarga institusi pendidikan dan terbagi dalam sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier. Yang mana guru merupakan sasaran primer yang ditetapkan oleh Menkes RI dan menjadi orang yang berperan penting dalam pemberian pengetahuan hidup bersih sehat kepada siswa sekolah.

Pengetahuan berperilaku hidup bersih sehat perlu diberikan kepada siswa sekolah untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang sehat yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan tentang PHBS sebaiknya diberikan sejak dini, dimulai dari diri sendiri. Pengetahuan anak pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar di mana dalam lingkungan keluarga itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk belajar tentang pengetahuan kebersihan dan kesehatan. Perlu ditekankan bahwa pengetahuan dan hasil observasi di lapangan tidak seimbang (pengetahuan yang bagus belum tentu dipraktekkan).

Pengetahuan yang diberikan kepada siswa sekolah memberikan dampak dan akibat bagi kehidupan mereka, secara runtut alasan-alasan perlu diberikan dimateri PHBS akan menjadikan siswa mengetahui dan

mengaplikasikannya dengan sendirinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk hidup bersih dan selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan.

Dan perkembangan emosi pada siswa sekolah tak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya (Izzaty dkk, 2008). Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Sehingga apabila orang-orang disekitar siswa sekolah tersebut memperhatikan perilaku hidup bersih sehat, maka secara tidak langsung siswa sekolah tersebut akan mengikuti perilaku hidup bersih sehat tersebut.

2. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV dan V

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kategori sangat baik yaitu sebanyak 45 anak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan mengetahui tentang mencuci tangan dan manfaatnya. Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki kebiasaan mencuci tangan dalam kesehariannya.

Dan agar perilaku tersebut tetap berjalan dengan baik, maka setiap guru harus dapat memberikan pengetahuan tentang mencuci tangan kepada siswanya. Adapun pengetahuan tersebut bisa bermanfaat bagi siswa sekolah, dan mereka mengetahui cara dan manfaat mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari sebelum melakukan aktifitas. Dikarenakan guru merupakan

sasaran primer yang ditetapkan oleh Menkes RI dan menjadi orang yang berperan penting dalam pemberian pengetahuan hidup bersih sehat kepada siswa sekolah (Menkes RI, 2011).

Sehingga siswa sekolah bisa terhindar dari penyakit yang diakibatkan tidak mencuci tangan sendiri yaitu terjadinya penyakit diare, infeksi saluran pernapasan, pneumonia atau radangparu-paru, dan infeksi cacing, mata, dan kulit. Pentingnya menjaga kebersihan tangan, mencuci tangan dengan sabun bermanfaat agar terhindar dari penyakit-penyakit diatas (Depkes RI, 2007).

3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas IV dan V

Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang pengetahuan siswa tentang kebersihan kuku kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan dapat dikategorikan siswa yang mempunyai pengetahuan kategori sangat baik yaitu hanya sebanyak 6 siswa, 37 siswa memiliki kategori baik dan sebanyak 2 siswa memiliki kategori cukup. Mayoritas siswa masuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut membuktikan bahwa menyebabkan siswa sudah menyadari bahwa kuku yang panjang adalah kuku yang banyak menyimpan bakteri. Dan hal tersebut hanya bisa dihindari dengan cara menjaga kebersihan kuku dengan cara memotongnya jika sudah terlihat panjang.

Sebagian siswa berpendapat kuku panjang banyak manfaatnya seperti menggaruk, membersihkan hidung dan telinga, dan sebagai tren atau bagus dilihat. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa. Karena kebersihan kuku merupakan salah satu terhindarnya kita dari penyakit cacingan dan diare. Dikarenakan guru merupakan sasaran primer

yang ditetapkan oleh Menkes RI dan menjadi orang yang berperan penting dalam pemberian pengetahuan hidup bersih sehat kepada siswa sekolah (Menkes RI, 2011).

4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan pakaian di MSI 01 Kauman Pekalongan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori sangat baik yaitu 36 siswa, sebanyak 7 siswa memiliki kategori baik dan 2 siswa kategori cukup.

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan siswa banyak yang berkategori baik. Karena aturan yang sudah diberikan sejak awal masuk sekolah berpengaruh sampai saat ini. Perlunya aturan dan pengetahuan yang diberikan sejak dini sangatlah berguna dan berpengaruh dalam kehidupan. Kebersihan pakaian dan kerapian di sekolah modal utama untuk menjadikan siswa berpenampilan baik. Keluarga juga berperan sangat penting dalam kebersihan berpakaian siswa.

Kebiasaan dalam menjaga kebersihan berpakaian pada keluarga siswa dan peraturan yang diterapkan oleh sekolah tersebut sesuai dengan tata cara memelihara kebersihan dalam berpakaian yang dikeluarkan oleh Depkes RI (2007) yaitu setiap anak harus mengganti pakaian setiap hari atau bila sudah kotor dan bila badan sudah berkeringat. Selain itu hendaknya memakai pakaian yang bersih dan rapi serta sesuai ukurannya dengan badan dan jangan membiasakan menggunakan pakaian orang lain karena penyakit dapat ditularkan melalui pakaian.

5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan gigi dan mulut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori sangat baik yaitu hanya sebanyak 30 siswa, 13 siswa termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 2 siswa memiliki kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan sudah memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik, akan tetapi masih perlu meningkatkan pemahaman tentang kebersihan gigi dan mulut. Karena pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut juga termasuk dalam pelaksanaan PHBS (Depkes RI, 2007).

Berdasar pengkategorian pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa memiliki kategori cukup dalam mengetahui baiknya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Siswa merawat gigi tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah sebelum tidur sangat penting dilakukan. Gigi yang keropos, berlubang, dan hitam banyak dimiliki siswa, mereka tahu tetapi malas untuk melakukan. Perlunya kesadaran diri sendiri untuk menjaga gigi agar tetap sehat dan bersih. Guru penjasorkes juga perlu melakukan cara agar siswa dapat menerapkan di rumah. Karena guru merupakan sasaran primer yang ditetapkan oleh Menkes RI dan menjadi orang yang berperan penting dalam pemberian pengetahuan hidup bersih sehat kepada siswa sekolah (Menkes RI, 2011).

6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan rambut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori sangat baik yaitu sebanyak 8 siswa, sebanyak 20 siswa memiliki kategori baik, 12 siswa memiliki kategori cukup, 4 siswa dengan kategori kurang dan 1 siswa berada pada kategori buruk. Dengan demikian dapat diartikan belum semua siswa kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan sepenuhnya mengetahui tentang kebersihan rambut, dan perlu diberikan pemahaman yang lebih tentang pengetahuan menjaga kebersihan rambut pada mereka. Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa kurang mengetahui bagaimana cara berkeramas dan merawat rambut dengan baik. Hal ini merupakan keadaan yang perlu diperhatikan oleh orang tua di rumah.

Pengetahuan di sekolah yang diberikan juga sangat penting agar siswa mengetahui akibat dari tidak merawat kebersihan rambut. Karena memelihara kebersihan rambut sangat diperlukan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Depkes RI, 2007). Adapun perhatian orang tua dan guru sangat penting bagi siswa sekolah, dikarenakan guru dan orang tua merupakan sasaran primer yang ditetapkan oleh Menkes RI dan menjadi orang yang berperan penting dalam pemberian pengetahuan hidup bersih sehat kepada siswa sekolah (Menkes RI, 2011).

7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang upaya membuang sampah pada tempatnya di sekolah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori sangat baik yaitu 38 siswa, 6 siswa memiliki kategori baik dan hanya 1 siswa memiliki kategori cukup. Pengkategorian tersebut diartikan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang tata cara mengelola sampah, dan juga mengetahui dampak sampah itu sendiri dan manfaatnya membuang sampah pada tempatnya. Karena membuang sampah pada tempatnya di rumah dan sekolah sangat penting agar rumah dan sekolah terlihat bersih dan rapi (Depkes RI, 2007).

Peran guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa perintah dari guru. Kesadaran dan pengetahuan yang lain tentang sampah juga perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat berkreasi dengan sampah yang bisa didaur ulang, karena sampah tidak akan ada habisnya. Dikarenakan guru merupakan sasaran primer yang ditetapkan oleh Menkes RI dan menjadi orang yang berperan penting dalam pemberian pengetahuan hidup bersih sehat kepada siswa sekolah (Menkes RI, 2011).

8. Pengetahuan tentang Olahraga Kelas IV dan V

Pengetahuan siswa tentang olahraga berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori sangat baik yaitu sebanyak 36 siswa, 7 siswa memiliki kategori baik, 1 siswa memiliki kategori cukup dan hanya 1 siswa yang berada pada kategori kurang. Berdasar pengkategorian pengetahuan olahraga, dapat diartikan bahwa belum seluruhnya siswa memiliki pengetahuan mengenai tujuan dari olahraga yang cukup dalam pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa kelas IV dan V yang belum menyukai aktivitas olahraga dan sebagian lagi sangat menyukai olahraga dan menjadikan olah raga hanya sebagai penghilang rasa bosan di kelas.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perlunya penyampaian pemahaman tentang manfaat olahraga bagi siswa kelas IV dan V agar mereka memahami dengan baik manfaat dari olahraga. Dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan pemahaman yang baik bagi setiap siswa kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menkes RI (2011) yang menyatakan bahwa guru merupakan sasaran primer yang ditetapkan oleh Menkes RI dan menjadi orang yang berperan penting dalam pemberian pengetahuan hidup bersih sehat kepada siswa sekolah. Sehingga setiap guru dapat menciptakan pemahaman bagi setiap siswa bahwa olah raga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan (Depkes RI, 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan atau kekurangan, antara lain:

1. Siswa dalam mengerjakan tes pengetahuan ini, masih ada yang ragu dengan pemikirannya sendiri atau pengetahuannya. Itu terbukti dengan masih adanya siswa yang mengganti jawaban.
2. Pada saat mengerjakan tes pengetahuan, siswa masih agak bingung dengan istilah-istilah asing yang ada pada pernyataan yang ada, terbukti dengan masih adanya siswa yang menanyakan tentang istilah yang ada di dalam pernyataan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan sebanyak 93% atau 42 siswa masuk kategori sangat baik dan sebanyak 2 % atau 3 siswa masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa Kelas IV dan V MSI 01 Kauman Pekalongan memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai perilaku hidup bersih sehat. Dan pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masih perlu diberikan tambahan, agar siswa kelas IV dan V di MSI 01 Kauman Pekalongan sangat terbiasa dengan perilaku hidup bersih sehat dalam sehari-hari.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi, antara lain:

1. Bagi siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dalam berperilaku hidup bersih sehat (PHBS), diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mampu menguasai pengetahuannya saja. Akan tetapi, mampu melaksanakan praktiknya.
2. Bagi siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah atau sangat rendah dalam berperilaku hidup bersih sehat (PHBS), diharapkan mengetahui tentang berperilaku hidup bersih sehat (PHBS), dan setelah itu mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang PHBS di MSI 01 Kauman Pekalongan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa MSI 01 Kauman Pekalongan disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya kebersihan diri sendiri demi terciptanya kesehatan di lingkungan sekolah.
2. Manajemen kependidikan di MSI 01 Kauman Pekalongan disarankan mengadakan program rutin kebersihan sekolah untuk siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mengecek setiap hari Jum'at bersih yang mana setiap hari Jum'at siswa libur sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan bisa merangsang dan membiasakan siswa hidup bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyaningrum, R. (2016). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta Tahun 2015/2016. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depkes RI (2007). *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Masyarakat Keluarga.
- Dewi. (2007). Sekolah Anda Sekolah Sehat. Diakses dari <http://www.dinkesntt/media/swara20pep/swara20pep20052020for20web.pdf>. Pada tanggal 1 Mei 2018. Jam 16.00 WIB.
- Dinkes Jawa Tengah. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNYPress.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Panduan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga melalui Tim Penggerak PKK*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriswanto, E.S. (2012). Konsep proses dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Kusumawati, I. (2010). Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.












- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Promkes. (2016). Perilaku Hidup Bersih Sehat. Diakses dari <http://promkes.depkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah>. Pada tanggal 6 Mei 2018. Jam 09.43 WIB.
- Rahmi, A. (2012). Pedoman UKS. Diakses dari https://www.academia.edu/15673798/pedoman_ukss. Pada tanggal 6 Mei 2018. Jam 18.36 WIB.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Salam, B. (2008). *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, I.P.T.P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia – Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 9 No. 2. ISSN: 0216-1699.
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat - FKM UNDIP* Vol. 4 No. 3. ISSN: 2356-3346.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2009). *Dasar-Dasar Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulastri, K. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Anak Sekolah tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 4, No. 1 *Poltekkes Denpasar*.
- Surajiyo. (2012). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryaningsih, I. (2014). Cara Cuci Tangan yang Benar. Diakses dari <http://www.readersdigest.co.id/sehat/info.medis/cara.cuci.tangan.yang.benar/005/001/260>. Pada tanggal 18 Mei 2018. Jam 13.00 WIB.
- Wawan, D. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wokas, A. (2018). Gambaran Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo. Tugas Akhir Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : M Khannipan Muslim
NIM : 14604221044
Program Studi : PGSD penjas 4
Jurusan : FIK
Pembimbing : Yudianto, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	1 Maret 2018	pengertian Proposal pada dosen pembimbing	
2.	14 Maret 2018	Revisi BAB I	
3.	29 Maret 2018	Revisi BAB 2 & menambahkan pendapat para Ahli (rajan teori)	
4	04 April 2018	Revisi BAB 2 & tata tulis	
5	15 Mei 2018	Melengkapi BAB III dan metode penelitian	
6	13 Juli 2018	pembuatan indikator BAB III	
7	3 Juli 2018	Acc penelitian	
8	26 Juli 2018	Isi Surat penelitian & expert judgment	
9	7 September 2018	pengesahan BAB 1, 2, 3, 4 & 5 Serta perbaikan	
10	14 Sep 2018	perlengkapan skripsi dan	
		pembenahan	
11	27 Sep 2018	Acc sidang skripsi	

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Surat Perijinan Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pswh: 282, 299, 291, 541

Nomor : 07.36/UN.34.16/PP/2018.

30 Juli 2018.

Lamp. : 1 Eks.

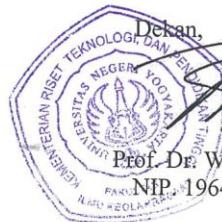
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala Madrasah Salafiyah
Ibtidaiyah (MSI) Pekalongan
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Khanifan Mustin
NIM : 14604221044
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Yudianto, M.Pd
NIP : 198107022005011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 1 s/d 10 Agustus 2018
Tempat : **Jln. Wahid Hasyim, Kauman Gg 10 Pekalongan.**
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V MSI (Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah) 01 Pekalongan.

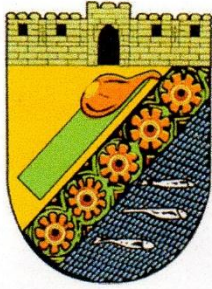
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR
MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN**

Alamat : Jalan wahid hasyim, kauman Gg 10
☎ (0285) 434326 PEKALONGAN (51127)

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **MUHAJIRIN, S.Pd.I.**
NIP : -
Pangkat/ Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN
UPTD Pendidikan Kecamatan Pekalongan Timur

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : MUHAMMAD KHANIFAN MUSLIM
NIM : 14604221044
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 2 Agustus 2018 dengan judul **“TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS IV DAN V MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN TAHUN 2018”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 11 Agustus 2018
Kepala Sekolah

MUHAJIRIN, S.Pd.I.

Lampiran 3. Surat Pernyataan Judgement

Hasil Uji Validasi

Item-Total Statistics

Title		Instrumen	
Number Of Item		36	
Number Of Case		30	
Item	Mean Correct	Point Biserial	Decision *
1	30.65	0.47	valid
2	28.69	0.53	valid
3	28.82	0.45	valid
4	28.69	0.53	valid
5	28.82	0.45	valid
6	31.00	0.53	valid
7	28.69	0.53	valid
8	28.69	0.53	valid
9	29.27	0.49	valid
10	32.30	0.48	valid
11	28.86	0.47	valid
12	28.96	0.53	valid
13	29.65	0.46	valid
14	29.42	0.43	valid
15	28.96	0.53	valid
16	30.00	0.47	valid
17	28.82	0.45	valid
18	29.42	0.43	valid
19	30.25	0.49	valid
20	30.21	0.45	valid
21	32.00	0.48	valid
22	29.15	0.44	valid
23	31.91	0.47	valid
24	29.44	0.49	valid
25	30.52	0.60	valid
26	29.91	0.53	valid
27	30.04	0.70	valid
28	30.24	0.53	valid
29	29.61	0.44	valid
30	29.36	0.46	valid
31	29.23	0.47	valid
32	29.19	0.46	valid
33	30.00	0.43	valid
34	30.33	0.44	valid
35	28.75	0.41	valid
36	28.82	0.45	valid
Reliability KR - 20			
* Valid : More than 0.3			

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,666
Approx. Chi-Square		282,189
Bartlett's Test of Sphericity	df	78
Sig.		,000

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,871	,873	36

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENGETAHUAN PHBS SISWA MADRASAH SALAFIYAH IBTIDAIYAH (MSI) 01 KAUMAN PEKALONGAN

Nama :

No Absen :

Kelas :

Pengetahuan Tentang PHBS

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, pilih salah satu jawaban yang benar.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang adik pilih benar, setiap pertanyaan hanya diisi satu jawaban.

1. Menurut adik-adik, apa singkatan PHBS ?

- a. Pelaksanaan Hidup Bersih Sehat
- b. Pelaksanaan Hidup Budaya Sehat
- c. Perilaku Hidup Budaya Sehat
- d. Perilaku Hidup Bersih Sehat

2. Di bawah ini, mana yang termasuk PHBS di Sekolah ?

- a. Mencuci tangan sebelum makan
- b. Membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah
- c. Meminjam pakaian milik teman
- d. Memakai kamar mandi siswa tanpa membersihkannya

3. Apa manfaat mencuci tangan berdasarkan kesehatan?

- a. Agar terhindar dari kuman penyakit
 - b. Agar tidak dimarahi guru
 - c. Agar tidak dijauhi teman
 - d. Agar mendapat pujian
4. Kenapa anak mudah terserang penyakit cacangan?
- a. Karena kurang menjaga kebersihan diri sendiri
 - b. Karena makan-makanan bergizi
 - c. Karena berolahraga secara teratur
 - d. Karena mencuci tangan sebelum makan
5. Bagaimana cara mencuci tangan yang benar?
- a. Cukup dibilas dengan air saja
 - b. Cuci dengan air dan sabun
 - c. Hanya bagian kotor yang dicuci
 - d. Cukup cuci tangan sebelah kanan saja
6. Ada berapa cara mencuci tangan?
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 6
7. Bagaimana cara memelihara kebersihan kuku?
- a. Dikitek/ warnai
 - b. Dibuat panjang dan diwarnai
 - c. Dipotong sekali seminggu

- d. Dibiarkan saja sampai panjang
8. Apa tujuan kita memelihara kebersihan kuku?
- a. Supaya kuku kita terlihat lebih menarik
 - b. Supaya kuku kita bersih dari kotoran dan kuman
 - c. Supaya kuku tampak indah
 - d. Supaya kuku tidak rapuh
9. Apa akibatnya jika kita tidak membersihkan kuku?
- a. Dapat menderita diare dan cacingan
 - b. Dapat menderita sariawan
 - c. Tubuh akan terasa lemas
 - d. Menjadi malas belajar
10. Apa akibat jika kuku kita terlalu panjang?
- a. Mudah untuk menggaruk kaki
 - b. Kuku terasa keras
 - c. Kuku akan patah dan berdarah
 - d. Kuku akan kotor dan susah dipotong
11. Mengapa kita harus mengganti pakaian setiap hari?
- a. Karena malu sama teman
 - b. Karena persediaan pakaian di rumah sangat banyak
 - c. Karena sudah kotor dan berkeringat
 - d. Karena bosan memakai pakaian yang sama
12. Apa manfaat jika kita memelihara kebersihan pakaian?
- a. Menjadi terkenal di sekolah

- b. Dipuji oleh orang lain
 - c. Mempunyai banyak teman
 - d. Terlihat bersih dan terhindar dari penyakit kulit
13. Apa itu kebersihan berpakaian?
- a. Pakaian yang tidak berbau
 - b. Sering ganti-ganti pakaian
 - c. Pakaian yang tidak mudah luntur
 - d. Pakaian yang tidak sobek
14. Bagaimana cara berpakaian yang rapi di sekolah?
- a. Pakaian wangi dan warna-warni
 - b. Baju dimasukkan
 - c. Baju dikeluarkan
 - d. Celana/ rok diatas lutut
15. Apakah yang harus kita lakukan agar gigi menjadi sehat?
- a. Menggosok gigi di pagi hari saja
 - b. Banyak makan makanan manis seperti permen
 - c. Menggosok gigi ketika gigi sudah berwarna kuning
 - d. Menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur
16. Bagaimana menjaga agar gigi tidak linu?
- a. Mengigit makanan yang keras
 - b. Menggigit makanan yang tidak panas
 - c. Minum panas lalu dingin
 - d. Makan makanan yang panas

17. Apakah yang terjadi jika kita tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut?
- a. Gigi tetap kokoh dan kuat
 - b. Mulut akan terasa segar
 - c. Gigi akan menjadi keropos dan berlubang
 - d. Mulut dan gigi terasa nyaman
18. Penyakit apa yang sering terjadi pada gigi dan mulut?
- a. Gusi membengkak
 - b. Perdarahan gusi
 - c. Sariawan dan gigi berlubang
 - d. Gusi bernanah
19. Kapan sebaiknya kita mengeramas rambut?
- a. Setiap hari
 - b. Dua minggu sekali
 - c. Seminggu sekali
 - d. Minimal dua kali seminggu
20. Bagaimana agar rambut tetap sehat?
- a. Keramas dua kali seminggu secara teratur
 - b. Sering dipotong kalau sudah panjang
 - c. Disisir terus menerus
 - d. Diberi vitamin
21. Bagaimana cara merawat rambut?
- a. Disisir
 - b. Dibasahi jika gatal

- c. Dipotong sudah panjang
 - d. Diwarnai
22. Apa akibat tidak menjaga kebersihan rambut?
- a. Rambut menjadi lembut
 - b. Rambut tidak berbau
 - c. Rambut gatal
 - d. Rambut kering
23. Rambut yang terkena hujan setelah itu dibiarkan saja akan mengakibatkan?
- a. Terdapat kutu
 - b. Banyak rambut yang kuat
 - c. Rambut akan kering dan gimbal
 - d. Rambut cepat panjang
24. Apa manfaat membuang sampah pada tempatnya?
- a. Tidak dimarahi guru kelas
 - b. Akan banyak lalat yang berdatangan
 - c. Sekolah kurang penghijauan
 - d. Sekolah terlihat bersih dan rapi
25. Apa yang terjadi ketika penampungan sampah di sekolah dilakukan dengan baik?
- a. Hewan tikus akan mencari makan
 - b. Bebas dari lalat dan serangga
 - c. Penampungan akan meluap
 - d. Sampah akan banyak yang mencari

26. Sebelum masuk ke kelas apa yang sebaiknya kita lakukan?
- a. Tidak memakai sepatu
 - b. Membasahi sepatu
 - c. Mengetap sepatu diluar dan mengusapkan sepatu di keset
 - d. Langsung masuk ke kelas tanpa keset dulu
27. Apakah yang kita lakukan jika melihat sampah dilaci meja kita?
- a. Membuang di tempat sampah
 - b. Membuang di lantai
 - c. Membiarkannya saja dan berbau
 - d. Menyuruh teman untuk membuangnya
28. Bagaimana cara memusnahkan sampah organik?
- a. Dibuang di got
 - b. Disimpan di tas
 - c. Ditinggal di laci sekolah
 - d. Ditimbun di tanah
29. Apa akibat sampah yang tidak dimusnahkan?
- a. Gempa bumi
 - b. Longsor
 - c. Banjir
 - d. Kebakaran
30. Penyakit apa yang akan terjadi akibat sampah kaleng dan botol terdapat genangan air?
- a. Gatal-gatal

- b. Demam berdarah
 - c. Sesak nafas
 - d. Batuk-batuk
31. Kenapa kita perlu berolahraga?
- a. Bisa berkelahi dengan teman
 - b. Menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan
 - c. Diperhatikan oleh guru
 - d. Menjadi anak yang kuat
32. Apa manfaat dari berolahraga?
- a. Merasa lemas
 - b. Badan terasa sakit
 - c. Badan bugar dan sehat
 - d. Membuat keluar keringat
33. Berapa kali kita melakukan olahraga?
- a. Satu bulan sekali
 - b. Tiga kali sehari
 - c. Tiga kali seminggu
 - d. tujuh kali seminggu
34. Apa yang kita siapkan saat akan berolahraga di sekolah?
- a. Minum, makanan, dan payung
 - b. Sepatu, topi, dan baju olahraga
 - c. Seragam, sepatu, dan jaket
 - d. Sandal, baju olahraga, dan jam tangan

35. Apa akibat dari kita tidak pernah berolahraga?
- a. Badan selalu sehat
 - b. Makan banyak
 - c. Saling berkelahi
 - d. Kekebalan tubuh berkurang
36. Apa yang terjadi jika di sekolah tidak ada olahraga?
- a. Tidak merasa capek
 - b. Tidak akan panas-panasan lagi
 - c. Badan merasa lemas
 - d. Akan lebih fokus belajar di kelas

Lampiran 6. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN PERTANYAAN

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	D	11	C	21	A	31	B
2	A	12	D	22	C	32	C
3	A	13	A	23	A	33	C
4	A	14	B	24	D	34	B
5	B	15	D	25	B	35	D
6	D	16	B	26	C	36	C
7	C	17	C	27	A		
8	B	18	C	28	D		
9	A	19	D	29	C		
10	C	20	A	30	B		

Lampiran 7. Tabulasi Pengkategorian

N O	K e l a s	I t e m s																																			I t e m 3 6
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	
2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
6	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
8	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
9	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
14	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	

17	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
19	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
20	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
22	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
23	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
24	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
25	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
27	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
28	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
29	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
30	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
31	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

Lampiran 8. Analisa Data Menggunakan SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PHBS	45	27	35	1427	31,71	2,052
MENCUCI_TANGAN	45	5	6	269	5,98	,149
KEBERSIHAN_KUKU	45	2	4	139	3,09	,417
KEBERSIHAN_BERPAKAIAN	45	2	4	169	3,8	,529
KEBERSIHAN_GIGI_MULUT	45	2	4	163	3,8	,601
KEBERSIHAN_RAMBUT	45	1	5	165	4,00	,953
PENGETAHUAN_MEMBUANG_SAMPAH	45	4	7	290	6,44	,813
PENGETAHUAN_OLAHRAGA	45	2	6	232	5,16	,928
Valid N (listwise)	45					

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian





